

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Posisi Devisa Neto, *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia**

Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh FDR, BOPO, PDN, NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020:

##### **1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil yang menyatakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. FDR yang berpengaruh positif berarti ketika terdapat kenaikan pada nilai FDR maka nilai *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Iswi Hariyani yakni besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh terhadap laba (ROA) melalui pembiayaan, dan tingginya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menaikkan laba bank.<sup>123</sup> Teori ini sesuai dengan hasil

---

<sup>123</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet ...*, hal. 57

penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nur Aini Fadillah dan R.A Sista Paramita pada tahun 2021 yang dinyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>124</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) membuktikan bahwa distribusi pembiayaan yang masih kurang efektif, hal ini dikarenakan banyaknya penyaluran dana kepada nasabah akan menyebabkan permasalahan dalam pembayarannya. Permasalahan tersebut bisa terjadi dikarenakan nasabah yang tidak amanah maupun terjadi musibah yang tidak terduga, hal ini mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar kredit.<sup>125</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi akan menjadikan tingkat likuiditas bank tidak sehat, karena modal bank yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan akan semakin besar. Tentunya jumlah pembiayaan yang besar ini akan mengandung risiko pembiayaan yang besar pula. Artinya semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki bank tidak menjadi tolak ukur dalam memperoleh profitabilitas.

Bank Muamalat Indonesia harus lebih memperhatikan keefektifan dalam penghimpunan dan penyaluran dana dari pihak ketiga dan

---

<sup>124</sup> Nanda Nur Aini Fadillah dan Sista Paramita, *Pengaruh CAR NPF FDR Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 1, 2021

<sup>125</sup> Nanda Nur Aini Fadillah, R.A Sista Paramita, *Pengaruh CAR NPF FDR Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 1, 2021, hal. 199

menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana. Karena, jika bank mengabaikan keefektifan dan prinsip kehati-hatian tersebut maka penyaluran pembiayaan akan kurang terkendali yang nantinya bank harus menanggung risiko yang lebih besar. Apabila bank menerapkan keefektifan dan kehati-hatian dalam penyaluran dana tersebut akan menjadikan Bank Muamalat Indonesia dapat terhindar dari risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Sehingga profitabilitas yang akan didapat Bank Muamalat Indonesia dapat meningkat.

## **2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh negatif berarti jika nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Semakin besar nilai BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, yang memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah.

Variabel BOPO yang bernilai negatif ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ni Made Sri Ayuni dan Oka Suryadinatha Gorda yang menyebutkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional dengan menggunakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini akan menghasilkan laba (ROA) operasional yang tinggi.<sup>126</sup> Hasil dari penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>127</sup>

Iswi Hariyani menyebutkan bahwa rasio biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank sehingga kondisi bermasalah akan semakin kecil.<sup>128</sup>

Nilai rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 92,25%, nilai tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia tergolong tinggi dan tidak efisien. Maka, Bank Muamalat Indonesia harus dapat meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan. Apabila bank tidak

---

<sup>126</sup> Ni Made Sri Ayuni dan Oka Suyadinatha Gorda, *Balanced Scorecard ...*, hal. 19

<sup>127</sup> Rommy Rifky Romadloni dan Herizon, *Pengaruh Likuiditas Kualitas Aset Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) PADA Bank Devisa yang Go Public*, Journal of Business and Banking, Vol. 5 No. 1, Oktober 2015

<sup>128</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Pnghapusan Kredit Macet ...*, hal. 55

melakukan efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional, akan berakibat pada penurunan *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Melakukan meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, akan meningkatkan laba atau profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

### **3. Pengaruh Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian secara parsial, hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. Nilai Posisi Devisa Neto (PDN) yang berpengaruh positif artinya ketika PDN mengalami kenaikan maka nilai ROA juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika PDN mengalami penurunan maka nilai profitabilitas juga mengalami penurunan.

Boy Loen dan Sonny Ericson mengemukakan bahwa PDN dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap keuntungan (ROA). Pengaruh positif yang akan diperoleh ROA adalah ketika Posisi Devisa Neto (PDN) pada posisi *short* yakni posisi total aktiva valuta asing lebih kecil dari total pasiva valuta asing dan IDR cenderung melemah terhadap USD akan mengakibatkan kerugian, namun ketika IDR menguat terhadap USD akan menghasilkan keuntungan. Posisi Devisa Neto (PDN) memberikan pengaruh negatif yakni ketika pada posisi *long* yang artinya posisi total aktiva valuta asing lebih besar dari total pasiva valuta asing dan

IDR cenderung menguat terhadap USD maka akan mengakibatkan kerugian, ketika IDR melemah terhadap USD akan menghasilkan keuntungan.<sup>129</sup> Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Boy Loen dan Sonny Ericson. Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Tri Yuliani pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>130</sup>

Posisi Devisa Neto (PDN) yang tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan total aktiva valuta asing lebih kecil dari total pasiva valuta asing setelah memperhitungkan nilai *off balance sheet* yang akan mengakibatkan kerugian. Hal yang harus dilakukan Bank Muamalat Indonesia adalah membeli valuta asing secara spot atau *hedging forward buy* atau melakukan perjanjian dengan pihak lain untuk menjual atau membeli suatu aset pada tanggal tertentu dimasa depan dengan harga yang telah disepakati.<sup>131</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia harus memperhitungkan pergerakan naik turunnya nilai kurs. Karena pada saat nilai kurs naik dan turun secara tajam dan Bank Muamalat Indonesia tetap melakukan transaksi valuta asing tanpa batas, akan mengakibatkan Bank Muamalat Indonesia mengalami kerugian. Namun kerugian tidak akan akan

---

<sup>129</sup> Ibid, hal. 65

<sup>130</sup> Amaliah Tri Yuliani, Skripsi: *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa*, (Surabaya: STIE Perbanas, 2020)

<sup>131</sup> Boy Loen, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa ...*, hal. 65

terjadi jika Bank Muamalat Indonesia lebih memperhatikan pergerakan naik dan turunnya nilai kurs tersebut.

#### **4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. NPF yang berpengaruh positif menunjukkan apabila nilai NPF mengalami penurunan maka nilai ROA juga mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika nilai NPF mengalami kenaikan maka nilai ROA mengalami kenaikan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wangsawidjaja yaitu semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat dan NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diperoleh bank.<sup>132</sup> NPF yang berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>133</sup>

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang tinggi pada Bank Muamalat Indonesia akan

---

<sup>132</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...*, hal. 118

<sup>133</sup> Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga CAR NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*, *Journal of Economics and Business Innovation*, Vol. 1 No. 1, Maret 2021

mempengaruhi kinerja bank dan akan berdampak pada perolehan laba. Pembiayaan bermasalah pada umumnya terjadi karena nasabah yang tidak membayar tagihan yang menjadi kewajibannya pada bank syariah pada tanggal jatuh tempo. Nilai rata-rata NPF pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 4,46%. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi yang rendah (peringkat pertama) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia rendah.

Kedepannya, Bank Muamalat Indonesia harus tetap menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memilih nasabah untuk penyaluran pembiayaan. Bank Muamalat Indonesia juga harus dapat mengelola pembiayaan dengan baik agar tersampaikan pada nasabah yang amanah, sehingga tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah. Sehingga Bank Muamalat Indonesia dapat memperoleh laba yang besar dan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia dapat berkurang.

**B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia**

Berikut adalah hasil dari analisis variabel FDR, NPF, dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020:

## 1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian secara parsial dihasilkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. Nilai FDR yang tinggi akan meningkatkan nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah juga, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Wangsawidjaja yakni semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank. Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka diharapkan bank akan menerima *return* yang tinggi pula.<sup>134</sup> Hasil dari penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina, dan Aditya Erlangga pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.<sup>135</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dinilai dari kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi tingkat likuiditas bank menyebabkan bank yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan

---

<sup>134</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah ...*, hal. 117

<sup>135</sup> Nana Nofianti. et al, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1, April 2015

modal bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar dan menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah semakin besar. Namun, dengan besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah yang dikelola dengan baik dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian tentunya akan memberikan *return* yang besar juga kepada bank.

Diharapkan Bank Muamalat Indonesia kedepannya harus menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Karena kualitas pembiayaan yang baik akan meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Peminimalisiran pembiayaan bermasalah juga dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian ketika menyalurkan pembiayaan agar tidak salah sasaran. Sehingga Bank Muamalat Indonesia tidak akan menanggung risiko yang besar, tentunya *return* yang diperoleh juga besar.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. Hal ini berarti bahwa nilai NPF sejalan dengan nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, yakni apabila nilai NPF naik maka nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah juga naik begitu juga sebaliknya.

Variabel NPF yang berpengaruh positif tidak relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wangsawidjaja yakni NPF yang tinggi akan

menurunkan laba yang akan diperoleh bank. Penurunan laba ini mengakibatkan dividen (keuntungan investasi) yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.<sup>136</sup> Meskipun tidak relevan dengan teori yang ada, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursantri Yanti pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.<sup>137</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan angka toleransi bagi kesehatan bank syariah yang mencerminkan risiko pembiayaan. Tingginya risiko pembiayaan ini akan menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan pada bank syariah karena fungsi dari pembiayaan sendiri sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan pada bank syariah akan mempengaruhi pencapaian pendapatan bank syariah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Bank Muamalat Indonesia dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dengan meningkatkan kualitas daam pengelolaan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar tersalurkan pada nasabah yang amanah. Hal ini akan meminimalisir risiko yang tumbuh.

---

<sup>136</sup> Ibid, hal. 118

<sup>137</sup> Nursantri Yanti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Non Performing Financing terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia dengan Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 20 No. 2, 2020

### 3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian secara parsial dihasilkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020. Pengaruh dari ROA yang bersifat positif menunjukkan apabila ROA mengalami kenaikan maka tingkat bagi hasil simpanan mudharabah juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya ketika ROA turun maka tingkat bagi hasil simpanan mudharabah juga turun.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusak Laksmna yaitu semakin tinggi keuntungan yang didapat sebuah bank maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan untuk para penabung. Keuntungan bagi hasil yang tinggi akan menarik minat para nasabah untuk menyimpan dananya.<sup>138</sup> Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Srikand Jawi pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.<sup>139</sup>

*Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

---

<sup>138</sup> Yusak Laksmna, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah ...*, hal. 3

<sup>139</sup> Gusti Srikand Jawi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bai Hasil Simpanan Mudharabah di Bank Muamalat (Periode 2003-2013)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 6 No. 1, 2017

besar nilai ROA yang dimiliki suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. Penentuan kesehatan suatu bank dinilai dari nilai ROA, hal ini dikarenakan bank mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

ROA yang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah dikarenakan baik buruknya bank syariah dalam mengelola dana tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.<sup>140</sup> Selanjutnya, Bank Muamalat Indonesia harus terus meningkatkan nilai ROA yang dimilikinya. Karena hal tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset sudah baik, walaupun tidak diiringi dengan peningkatan tingkat bagi hasil simpanan mudharabah Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>140</sup> Ibid, hal. 655